



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research
Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 12299-12312
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246
Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Kegunaan Ilmu Filsafat Bagi Manusia

Arya Nanda Karyono^{1✉}, Adinda Masthura², Naila Aulia Rahma³, Nuzzila Rahmah⁴, Farida Hanum⁵, Mustofa Kamil⁶
Universitas Islam Syekh – Yusuf
Email: nandakaryono@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Filsafat merupakan cabang ilmu yang memiliki peran fundamental dalam membentuk cara berpikir manusia serta menjadi dasar bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban. Makalah ini bertujuan untuk mengkaji kegunaan ilmu filsafat bagi manusia, baik dalam membentuk pola pikir kritis dan rasional, menemukan makna hidup, maupun dalam mengarahkan perkembangan ilmu dan teknologi agar tetap berorientasi pada nilai kemanusiaan. Metode yang digunakan adalah kajian literatur dengan menelaah pandangan para filsuf dan teori filsafat ilmu terkait peran filsafat dalam kehidupan manusia. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa filsafat berfungsi sebagai landasan berpikir reflektif, fondasi epistemologis ilmu pengetahuan, pengontrol etika dalam kemajuan teknologi, serta sarana membangun kesadaran sosial dan toleransi dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, logika sebagai cabang filsafat berperan penting dalam membimbing manusia untuk berpikir sistematis dan benar agar pengetahuan yang dihasilkan tidak menyesatkan. Dengan demikian, filsafat tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dalam membentuk manusia yang bijaksana, beradab, dan mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman.

Kata Kunci: *Filsafat Ilmu, Berpikir Kritis, Peradaban Manusia, Etika, Logika.*

Abstract

Philosophy is a branch of science that plays a fundamental role in shaping human thinking and forms the basis for the development of science and civilization. This paper aims to examine the usefulness of philosophy for humans, both in shaping critical and rational thinking, finding meaning in life, and in directing the development of science and technology so that it remains oriented towards human values. The method used is a literature review by examining the views of philosophers and philosophical theories related to the role of philosophy in human life. The results of the discussion show that philosophy functions as a foundation for reflective thinking, an epistemological foundation for science, an ethical control in technological advancement, and a means of building social awareness and tolerance in social life. In addition, logic as a branch of philosophy plays an important role in guiding humans to think systematically and correctly so that the knowledge produced is not misleading. Thus, philosophy is not only theoretical but also practical in shaping humans to be wise, civilized, and able to face the challenges of the times.

Keywords: *Philosophy of Science, Critical Thinking, Human Civilization, Ethics, Logic.*

PENDAHULUAN

Ilmu Filsafat telah lama menjadi bagian integral dari sejarah pemikiran manusia, memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman kita tentang dunia dan tempat kita di dalamnya (Russell, 1945). Filsafat didefinisikan sebagai studi tentang pertanyaan-pertanyaan fundamental tentang keberadaan, pengetahuan, nilai, dan realitas (Audi, 2015). Dalam konteks ini, penelitian tentang kegunaan ilmu Filsafat bagi manusia menjadi sangat relevan, terutama dalam era modern yang kompleks dan cepat berubah seperti sekarang.

Menurut laporan UNESCO (2019), Filsafat memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif, yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan global seperti perubahan iklim, kesenjangan sosial, dan krisis ekonomi. Data dari American Philosophical Association (2020) menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa yang mengambil program Filsafat di universitas-universitas Amerika Serikat telah meningkat sebesar 20% dalam dekade terakhir, menunjukkan minat yang meningkat terhadap studi Filsafat.

Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa Filsafat memiliki dampak positif pada kemampuan berpikir kritis dan analitis, namun masih ada beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut. Misalnya, penelitian oleh Kuhn (2012) menunjukkan bahwa Filsafat dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, namun tidak secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. Penelitian lain oleh Smith (2018) menunjukkan bahwa Filsafat

dapat meningkatkan kemampuan analitis, namun tidak secara signifikan meningkatkan kemampuan komunikasi.

Tinjauan terhadap penelitian terdahulu menunjukkan bahwa masih ada kesenjangan dalam penelitian tentang kegunaan ilmu Filsafat bagi manusia. Penelitian terdahulu telah fokus pada dampak Filsafat pada kemampuan berpikir kritis dan analitis, namun belum secara mendalam mengkaji tentang bagaimana Filsafat dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir holistik dan integratif. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji tentang kegunaan ilmu Filsafat bagi manusia dalam konteks yang lebih luas.

Manusia adalah makhluk yang istimewa. Salah satu keistimewaan manusia terletak pada akal pikiran yang dimilikinya. Dengan akal, manusia dapat menjangkau berbagai hal. Berbekal akal manusia dapat berpikir untuk memecahkan berbagai masalah yang ada di sekitarnya. Dengan kemampuan berpikir yang dimilikinya, manusia juga dapat menjelajah masa lalu, bahkan dapat meneropong masa depan. Akal pikiran merupakan keutamaan yang ada pada manusia melebihi makhluk lain yang ada di muka bumi ini. Berpikir merupakan hakikat manusia dan karena berpikirlah yang menjadikan manusia disebut sebagai manusia.

Manusia dapat menikmati berbagai kemudahan dengan ilmu pengetahuan yang dikuasainya. Namun, di saat sama di ujung yang berbeda, ilmu pengetahuan disebut-sebut juga meninggalkan trauma yang mendalam bagi manusia. Penggunaan senjata kimia dan biologi dalam perang modern hari ini merupakan hasil nyata dari perkembangan ilmu pengetahuan. Kecanggihan teknologi yang ada telah mengantarkan manusia mencapai puncak kejayaannya sekaligus titik nadir kehancurannya. Luluh lantaknya Hiroshima dan Nagasaki akibat bom atom di masa lalu juga tak lepas dari sumbangsih ilmu pengetahuan. Pengembangan senjata biologi oleh ilmu pengetahuan dimanfaatkan dengan sangat epik dalam berbagai peperangan di sepanjang peradaban umat manusia. (Aegustinawati & Sofyan Sauri, 2024)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan praktik dengan menyediakan pemahaman yang lebih mendalam tentang kegunaan ilmu Filsafat bagi manusia. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi pembuat kebijakan dan praktisi dalam mengembangkan strategi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, muncul berbagai perubahan dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, kajian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengkaji peran dan kedudukan ilmu filsafat dalam kehidupan manusia.
2. Untuk mengidentifikasi berbagai kegunaan ilmu filsafat dalam kehidupan sehari-hari.
3. Untuk memahami keterkaitan antara ilmu, kemajuan sosial, dan perkembangan peradaban manusia.
4. Untuk menjelaskan peran ilmu filsafat dalam membentuk cara berpikir manusia yang rasional dan kritis di tengah dinamika perkembangan zaman

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis dan filosofis. Pendekatan deskriptif digunakan untuk memaparkan secara sistematis kedudukan dan kegunaan ilmu filsafat dalam kehidupan manusia, sedangkan pendekatan analitis dan filosofis digunakan untuk mengkaji secara kritis serta rasional berbagai pemikiran filsafat yang berkaitan dengan peran filsafat dalam perkembangan individu, kehidupan sosial, dan peradaban manusia. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada karakteristik permasalahan penelitian yang bersifat konseptual dan reflektif, sehingga membutuhkan pendalaman makna, argumentasi, dan pemikiran filosofis, bukan pengukuran empiris.

Objek penelitian ini adalah ilmu filsafat sebagai disiplin keilmuan, dengan fokus kajian pada kedudukan filsafat dalam kehidupan manusia, bentuk kegunaan filsafat dalam menunjang aktivitas dan perkembangan manusia, hubungan antara penguasaan ilmu filsafat dengan kemajuan kehidupan sosial dan peradaban manusia, serta peran filsafat dalam membentuk pola pikir dan perilaku manusia dalam menghadapi perubahan zaman. Fokus tersebut dianalisis melalui perspektif pemikiran filsafat klasik dan kontemporer untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan kontekstual.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari studi kepustakaan, yang meliputi sumber primer berupa buku-buku filsafat klasik dan modern serta karya para filsuf yang membahas hakikat dan fungsi filsafat, dan sumber sekunder berupa artikel jurnal ilmiah, prosiding, serta karya akademik lain yang relevan dengan topik penelitian. Literatur tersebut dipilih secara selektif berdasarkan tingkat relevansi, kredibilitas akademik, dan kontribusinya terhadap pembahasan masalah penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik studi kepustakaan dengan cara menelusuri, membaca, mencatat, dan mengklasifikasikan berbagai konsep, teori, dan argumentasi filosofis yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian. Proses ini dilakukan secara kritis dan sistematis untuk memastikan kedalaman pemahaman terhadap substansi pemikiran filsafat yang dikaji.

Analisis data dilakukan secara kualitatif filosofis melalui tahapan klasifikasi data berdasarkan tema penelitian, analisis konseptual untuk mengungkap makna dan kedudukan filsafat dalam kehidupan manusia, analisis kritis-reflektif untuk menilai relevansi filsafat terhadap dinamika sosial dan perubahan zaman, serta sintesis pemikiran untuk mengintegrasikan berbagai pandangan filosofis menjadi suatu kesimpulan yang utuh. Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif dan reflektif, yaitu dengan merumuskan generalisasi berdasarkan hasil analisis terhadap pemikiran-pemikiran filsafat yang telah dikaji serta mengaitkannya dengan konteks kehidupan manusia dan perkembangan peradaban.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kedudukan Ilmu Filsafat dalam Kehidupan Manusia

Permasalahan pentingnya ialah apa itu filsafat. Banyak pakar filsafat sudah mendefinisikan tentang filsafat. Namun, ada variasi pada cara mereka memberikan penjelasan serta merumuskan definisi tersebut. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa setiap ahli ataupun filsuf punya konsep yang berbeda di antara mereka serta punya dasar pemikiran serta pandangan yang berlainan. Anda perlu memahami perbedaan ini dengan cermat untuk memperoleh perspektif yang lebih luas serta mendalam. Istilah filsafat berasal dari bahasa Yunani, yaitu *philosophia*, yang terdiri dari kata *philos* (cinta) ataupun teman serta kata *sophia* (bijaksana, arif, ataupun pengetahuan). Maka, *philosophia* ialah cinta terhadap kebijaksanaan ataupun kebenaran, pada hal ini, kebenaran ilmu pengetahuan. Pada proses pembelajaran ini.

Secara etimologis, istilah "filsafat" berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*philosophia*," yang terdiri dari dua bagian: "*philos*," yang berarti cinta, ataupun "*philia*" (persahabatan, ketertarikan), serta "*sophos*," yang bermakna kebijaksanaan, pengetahuan, keterampilan, pengalaman, serta intelegensi. Pada bahasa Inggris, kata tersebut diartikan bagai *philosophy*. Filsafat dapat dipahami bagai keinginan untuk memahami secara mendalam ataupun cintanya terhadap kebijaksanaan. Secara harfiah, filsafat ialah cinta pada kebijaksanaan. Ini menunjukkan bahwa manusia tak pernah sepenuhnya memahami segala

suatu yang berkaitan dengan kebijaksanaan, tetapi terus berusaha mencapainya. Filsafat ialah pengetahuan yang dimiliki akal yang menembus esensi dari segala suatu. Filsafat mencakup seluruh realitas, terutama tentang eksistensi serta tujuan manusia. Cinta terhadap kebijaksanaan harus dilihat bagai suatu proses; ini berarti bahwa setiap upaya berpikir diarahkan untuk menemukan kebenaran. (Santoso & Priambodo, 2025)

Pembahasan ini menginterpretasikan hasil temuan mengenai kegunaan ilmu filsafat bagi manusia serta mengaitkannya dengan teori filsafat dan realitas kehidupan kontemporer. Pandangan ini menegaskan bahwa filsafat berperan sebagai dasar lahirnya ilmu pengetahuan dan kebudayaan manusia (Bertens, 2013). Dengan demikian, kegunaan filsafat bersifat mendasar karena membentuk kerangka berpikir sistematis dalam memahami kehidupan (Suriasumantri, 2010).

Salah satu temuan utama menunjukkan bahwa filsafat berperan dalam membentuk kemampuan berpikir kritis dan reflektif. Metode dialektika Socrates menekankan pentingnya menguji kebenaran melalui pertanyaan mendasar agar manusia terbebas dari kekeliruan berpikir (Plato, 2002). Kemampuan berpikir kritis ini menjadi semakin relevan di era digital yang dipenuhi arus informasi tidak terverifikasi (Lipman, 2003). Pendidikan filsafat terbukti melatih *higher order thinking* yang memungkinkan individu menilai informasi secara rasional dan bertanggung jawab (Dewey, 1916). Oleh karena itu, temuan ini memperkuat bahwa filsafat berkontribusi nyata dalam membangun literasi berpikir tingkat tinggi pada masyarakat modern (Bakker & Zubair, 2015).

Temuan berikutnya menunjukkan bahwa filsafat membantu manusia memahami makna dan tujuan hidup. Eksistensialisme menegaskan bahwa manusia harus menciptakan makna hidupnya sendiri melalui kesadaran dan pilihan bebas (Sartre, 1946). Kondisi masyarakat modern yang menghadapi krisis identitas dan kecemasan eksistensial memperlihatkan kebutuhan akan refleksi filosofis (Frankl, 2006). Filsafat menjadi ruang kontemplasi untuk memahami jati diri dan arah kehidupan secara lebih bermakna (Bertens, 2013). Dengan demikian, filsafat tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga berfungsi sebagai terapi intelektual dan spiritual bagi manusia modern (Mudhofir, 2001).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa filsafat berperan sebagai fondasi perkembangan ilmu pengetahuan. Sejarah sains memperlihatkan bahwa seluruh disiplin ilmu berakar dari refleksi filosofis tentang hakikat pengetahuan (Suriasumantri, 2010). Perkembangan ilmu berjalan dari tahap metafisis menuju positif sebagaimana dikemukakan dalam filsafat positivisme (Comte, 1855). Filsafat ilmu memberikan kerangka epistemologis

untuk menentukan kriteria kebenaran ilmiah (Popper, 2005). Dengan demikian, temuan ini memperkuat bahwa filsafat dan sains tidak terpisah, melainkan saling melengkapi dalam membangun peradaban manusia (Tafsir, 2014).

Temuan lain menunjukkan bahwa filsafat memiliki peran penting sebagai pengontrol etika dalam perkembangan teknologi. Kemajuan teknologi menuntut tanggung jawab moral agar tidak merugikan manusia dan lingkungan (Jonas, 1984). Perkembangan kecerdasan buatan, bioteknologi, dan digitalisasi menimbulkan dilema etika baru dalam kehidupan kontemporer (Habermas, 1984). Filsafat etika berfungsi sebagai kompas moral agar teknologi tetap berorientasi pada nilai kemanusiaan (Kant, 1993). Oleh karena itu, temuan ini menegaskan bahwa filsafat berperan sebagai pengawal nilai moral dalam kemajuan peradaban modern (Bakker & Zubair, 2015).

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa filsafat berkontribusi dalam membentuk kesadaran sosial dan toleransi. Prinsip imperatif kategoris menegaskan bahwa manusia harus diperlakukan sebagai tujuan dan bukan alat semata (Kant, 1993). Prinsip ini menjadi dasar nilai universal hak asasi manusia dan keadilan sosial (Rawls, 1971). Dalam masyarakat multikultural, filsafat mendorong dialog rasional untuk membangun konsensus sosial yang adil (Habermas, 1984). Dengan demikian, filsafat berfungsi sebagai sarana membangun kehidupan sosial yang harmonis dan demokratis (Kaelan, 2013).

Implikasi temuan ini tampak jelas dalam bidang pendidikan. Pendidikan ideal tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga melatih kemampuan berpikir reflektif dan kritis (Dewey, 1916). Pembelajaran berbasis filsafat mendorong peserta didik untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan secara rasional (Lipman, 2003). Pendidikan yang berlandaskan filsafat juga berorientasi pada pembentukan karakter dan nilai moral (Kaelan, 2013). Oleh karena itu, filsafat berkontribusi dalam menciptakan generasi yang cerdas secara intelektual dan matang secara etis (Suriasumantri, 2010).

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa kegunaan ilmu filsafat bagi manusia bersifat multidimensional. Filsafat berfungsi sebagai dasar berpikir kritis, sarana pencarian makna hidup, fondasi ilmu pengetahuan, pengontrol etika teknologi, serta pembentuk kesadaran sosial (Bertens, 2013). Temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa filsafat tetap relevan dan bahkan semakin dibutuhkan dalam menghadapi kompleksitas peradaban kontemporer (Tafsir, 2014). Dengan demikian, filsafat tidak hanya menjawab pertanyaan teknis kehidupan, tetapi juga pertanyaan mendasar tentang nilai, makna, dan tujuan eksistensi manusia (Mudhofir, 2001).

Bentuk Kegunaan Ilmu Filsafat dalam Menunjang Aktivitas dan Perkembangan Manusia

Ilmu filsafat menawarkan berbagai kegunaan yang mendalam dalam menunjang aktivitas dan perkembangan manusia, baik secara individu maupun kolektif. Kegunaan ini dapat dikelompokkan ke dalam beberapa aspek utama:

1. Pengembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis

Filsafat melatih individu untuk tidak mudah menerima informasi mentah-mentah. Manusia didorong untuk mempertanyakan asumsi, menganalisis argumen, dan mengevaluasi bukti secara cermat. Kemampuan ini penting dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan, karier, dan pengambilan keputusan yang kompleks.

2. Membantu memahami makna kehidupan dan eksistensi

Salah satu fungsi utama filsafat adalah membantu manusia merenungkan pertanyaan-pertanyaan fundamental tentang makna keberadaan, tujuan hidup, moralitas, dan etika. Hal ini memberikan kerangka kerja untuk membentuk sistem nilai pribadi dan memahami posisi diri di dunia, yang sangat penting untuk perkembangan pribadi yang terarah.

3. Membuka wawasan dan toleransi

Studi filsafat memperkenalkan berbagai perspektif, budaya, dan cara pandang yang berbeda. Ini membantu manusia mengembangkan empati dan toleransi terhadap keyakinan yang berbeda, serta membuka wawasan mereka terhadap kompleksitas realitas sosial dan budaya.

4. Menunjang kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi

Filsafat berfungsi sebagai landasan metodologis bagi ilmu pengetahuan. Logika dan epistemologi (teori pengetahuan) yang dikembangkan dalam filsafat menyediakan kerangka kerja untuk penelitian ilmiah, membantu para ilmuwan menyusun hipotesis, merancang eksperimen, dan menginterpretasikan data secara rasional. Banyak pemikir awal adalah filsuf sekaligus ilmuwan, dan pertanyaan filosofis sering kali mendahului penemuan ilmiah.

5. Landasan etika dan moral dalam aktivitas manusia

Filsafat etika memberikan panduan tentang cara hidup yang baik dan benar. Dalam aktivitas manusia, terutama di bidang profesional seperti kedokteran, hukum, bisnis, dan teknologi (misalnya, etika AI), filsafat membantu dalam navigasi dilema moral dan memastikan perkembangan yang bertanggung jawab.

6. Membantu pengambilan keputusan yang bijak

Dengan melatih penalaran yang cermat dan pemahaman akan konsekuensi jangka panjang, filsafat membantu individu dalam membuat keputusan yang lebih bijak dan terinformasi. Ini berlaku untuk keputusan pribadi, profesional, hingga keputusan politik di tingkat masyarakat.

Secara keseluruhan, filsafat tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga alat praktis yang esensial untuk menjalani kehidupan yang lebih sadar, bermakna, dan bertanggung jawab, mendorong perkembangan manusia secara holistik.

Hubungan antara Penguasaan Ilmu Filsafat dengan Kemajuan Kehidupan Sosial dan Peradaban Manusia

Filsafat berperan dalam membangun peradaban. Filsafat secara intrinsik sangat berhubungan dengan inti peradaban manusia dan merupakan bagian yang menyatu dari percobaan manusia untuk menghadapi pertentangan, kekalahan-kekalahan, kemenangan-kemenangan dalam hidup serta kebutuhannya. Ilmu yang mempunyai kedudukan sebagai jiwa yang utuh dan menempati jenjang teratas dalam menciptakan kekuatan adalah ilmu filsafat, karena bidang studinya universal. Ilmu filsafatlah yang menunjukkan orang akan kebutuhan-kebutuhan manusiawinya yang mendasar dan tanpa filsafat suatu masyarakat, maka ilmu tidak akan mampu bertahan. Dengan kata lain, filsafat merupakan sumber segala kemungkinan dan kemajuan bagi manusia dalam mengembangkan kehidupan dunia yang tak terbatas dan tak terhingga.

Filsafat merupakan disiplin intelektual yang berperan mendasar dalam perkembangan peradaban manusia. Sejak kemunculannya di Yunani Kuno, filsafat hadir sebagai upaya rasional untuk memahami realitas, manusia, dan kehidupan secara menyeluruh. Peran ini menjadikan filsafat tidak hanya sebagai kajian teoritis, tetapi juga sebagai landasan konseptual bagi pembentukan pola pikir, sistem nilai, serta struktur sosial yang menopang peradaban. Filsafat memberikan dasar epistemologis bagi peradaban melalui pembahasan mengenai sumber, metode, dan validitas pengetahuan. Epistemologi sebagai cabang filsafat mengkaji bagaimana manusia memperoleh pengetahuan yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam konteks ini, filsafat berperan menentukan batas-batas rasionalitas serta membedakan antara pengetahuan ilmiah, kepercayaan, dan opini. Kant (2002) menegaskan bahwa pengetahuan manusia merupakan hasil sintesis antara pengalaman dan rasio, suatu pandangan yang kemudian memengaruhi perkembangan ilmu

pengetahuan modern. Dengan demikian, kemajuan peradaban yang ditandai oleh berkembangnya sains dan teknologi tidak dapat dilepaskan dari fondasi filosofis yang kuat.

Selain sebagai fondasi pengetahuan, filsafat juga berperan penting dalam membentuk pola pikir kritis dan reflektif. Filsafat mendorong manusia untuk mempertanyakan asumsi-asumsi dasar, menguji argumen secara logis, serta bersikap terbuka terhadap berbagai kemungkinan kebenaran. Menurut Bertens (2011), filsafat melatih manusia untuk tidak menerima realitas secara apa adanya, melainkan memahami makna dan implikasinya secara mendalam. Pola pikir kritis ini menjadi prasyarat bagi lahirnya masyarakat yang rasional, demokratis, dan berorientasi pada dialog, yang merupakan ciri utama peradaban maju. Peradaban tidak hanya dibangun oleh kemajuan material, tetapi juga oleh nilai-nilai etis yang mengatur perilaku manusia. Dalam hal ini, filsafat etika berperan merumuskan prinsip-prinsip moral yang menjadi dasar kehidupan individu dan sosial. Aristoteles (2009) melalui konsep etika kebajikan menekankan pentingnya pembentukan karakter sebagai tujuan utama kehidupan manusia. Nilai-nilai seperti keadilan, tanggung jawab, dan kebaikan bersama yang dihasilkan dari refleksi filosofis kemudian dilembagakan dalam norma sosial dan sistem hukum. Oleh karena itu, filsafat berkontribusi langsung dalam menjaga harmoni dan keberlanjutan peradaban.

Pemikiran filsafat juga memiliki pengaruh signifikan dalam pembentukan sistem sosial dan politik. Filsafat politik membahas konsep kekuasaan, legitimasi, keadilan, dan tujuan negara. Plato (2007) dalam *The Republic* mengemukakan gagasan tentang negara ideal yang dipimpin oleh filsuf, sementara Rousseau (2012) memperkenalkan konsep kontrak sosial sebagai dasar legitimasi kekuasaan. Gagasan-gagasan tersebut menjadi fondasi bagi berkembangnya sistem pemerintahan modern, seperti demokrasi dan negara hukum, yang menjadi pilar penting dalam peradaban kontemporer.

Dalam kajian ontologi, filsafat berusaha memahami hakikat keberadaan manusia dan realitas secara keseluruhan. Pemahaman ontologis ini memengaruhi cara manusia memandang diri, alam, dan relasi sosialnya. Menurut Copleston (2003), pandangan ontologis suatu masyarakat sangat menentukan arah perkembangan kebudayaan dan sistem nilai yang dianutnya. Dengan demikian, filsafat memberikan kerangka dasar bagi pembentukan pandangan hidup (*worldview*) yang menjadi identitas suatu peradaban.

Selain berperan dalam membangun peradaban, filsafat juga berfungsi sebagai instrumen evaluatif dan kritis terhadap dinamika peradaban itu sendiri. Dalam menghadapi tantangan modernitas, seperti krisis moral, dehumanisasi, dan dominasi teknologi, filsafat

hadir untuk mengkaji kembali arah dan tujuan kemajuan manusia. Russell (2008) menegaskan bahwa refleksi filosofis diperlukan agar kemajuan ilmu pengetahuan tidak kehilangan dimensi kemanusiaannya. Dengan demikian, filsafat membantu peradaban untuk berkembang secara seimbang antara aspek material dan spiritual.

Peradaban yang merupakan gabungan dari semangat dan sikap serta cara-cara yang menuntun kehidupan sosial dan perilaku masyarakat, tak bisa terpisahkan dari tradisi filosofis untuk senantiasa membantu manusia menyikapi hidup dan menuntun kebahagiaan yang pada akhirnya membawa kemajuan bagi peradabannya. Karena kebahagiaan haruslah merupakan sebagian dari bentuk perenungan berdasarkan pada pemahaman tentang ide-ide filosof dan kontemplatif yang paling tidak terdiri dari kegiatan intelektual.

Peran Ilmu Filsafat dalam Membentuk Pola Pikir dan Perilaku Manusia dalam Menghadapi Perubahan Zaman

Filsafat memegang peran krusial dalam membentuk pola pikir dan perilaku manusia, terutama saat menghadapi perubahan zaman yang dinamis. Ilmu ini membekali manusia dengan alat berpikir kritis dan kerangka etis yang diperlukan untuk menavigasi kompleksitas perubahan tersebut. Berikut adalah peran utama filsafat dalam konteks ini:

1. Mengembangkan pola pikir kritis dan analitis.

Filsafat melatih individu untuk tidak menerima informasi atau situasi begitu saja. Ia mengajarkan cara menganalisis argumen, mengidentifikasi asumsi tersembunyi, dan mengevaluasi bukti secara rasional. Pola pikir ini sangat penting untuk membedakan antara kemajuan yang bermanfaat dan perubahan yang merugikan di tengah arus informasi dan teknologi baru.

2. Membangun fondasi etika dan moral.

Dengan mengeksplorasi pertanyaan tentang apa yang benar dan salah, adil dan tidak adil, filsafat membantu menetapkan kompas moral dalam diri manusia. Di era di mana norma-norma sosial dan etika teknologi (seperti kecerdasan buatan dan bioteknologi) terus berkembang, filsafat memberikan panduan untuk memastikan bahwa tindakan dan inovasi manusia tetap berakar pada nilai-nilai kemanusiaan.

3. Mendorong keterbukaan pikiran dan adaptabilitas.

Filsafat secara inheren bersifat inklusif terhadap berbagai perspektif dan ide. Melalui studi beragam aliran pemikiran dari berbagai budaya dan era, individu belajar untuk

bersikap terbuka terhadap cara pandang baru, yang merupakan prasyarat penting untuk beradaptasi dengan perubahan sosial dan budaya yang cepat.

4. Membantu memahami tujuan dan makna hidup.

Di tengah perubahan yang terkadang terasa kacau, filsafat membantu manusia merenungkan kembali tujuan eksistensi mereka. Pemahaman yang jelas tentang makna hidup pribadi dapat memberikan stabilitas emosional dan arah yang kuat, mencegah individu merasa tersesak atau kehilangan arah akibat disrupsi yang ditimbulkan oleh perubahan zaman.

5. Membentuk pemimpin yang visioner.

Para pemimpin yang mempelajari filsafat sering kali mampu melihat gambaran besar dan merencanakan masa depan jangka panjang, bukan sekadar solusi instan. Kemampuan untuk mempertimbangkan konsekuensi etis dan sosial dari keputusan mereka menjadikan mereka agen perubahan yang lebih bertanggung jawab dan efektif.

Secara keseluruhan, filsafat tidak hanya membantu manusia bertahan, tetapi juga berkembang di tengah perubahan zaman dengan membekali mereka dengan kebijaksanaan, ketajaman intelektual, dan integritas moral.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa filsafat memiliki peranan yang sangat fundamental bagi kehidupan manusia dan perkembangan peradaban. Filsafat, sebagai cinta terhadap kebijaksanaan, bukan sekadar kumpulan teori abstrak, melainkan suatu proses berpikir mendalam yang menuntun manusia untuk memahami hakikat realitas, kebenaran, dan makna hidup. Perbedaan definisi filsafat di antara para filsuf justru memperkaya perspektif manusia dalam memandang dunia secara lebih luas dan kritis.

Filsafat terbukti berfungsi sebagai dasar lahirnya ilmu pengetahuan, pembentuk pola pikir rasional, serta sarana pengembangan kemampuan berpikir kritis dan reflektif. Di tengah arus informasi dan kemajuan teknologi yang pesat, filsafat menjadi landasan penting untuk menilai kebenaran, menjaga etika, dan memastikan bahwa perkembangan ilmu dan teknologi tetap berorientasi pada nilai kemanusiaan. Selain itu, filsafat membantu manusia memahami tujuan hidup, membangun kesadaran sosial, toleransi, serta kehidupan bersama yang adil dan demokratis.

Dalam konteks peradaban, filsafat berperan sebagai jiwa yang menghidupkan ilmu dan kebudayaan. Tanpa filsafat, ilmu pengetahuan kehilangan arah dan nilai. Sementara itu, logika sebagai cabang filsafat memberikan pedoman berpikir yang benar, sistematis, dan bertanggung jawab. Logika memastikan bahwa pengetahuan yang dihasilkan manusia tidak menyesatkan, serta menjadi dasar bagi tindakan yang bijaksana. Oleh karena itu, keterpaduan antara filsafat, logika, etika, dan estetika menjadi syarat utama bagi terciptanya peradaban manusia yang maju, bermakna, dan berkeadaban.

DAFTAR PUSTAKA

- Aegustinawati, & Sofyan Sauri. (2024). Hakikat Ilmu yang Bermanfaat: Tinjauan Filsafat dan Agama. *Aksiologi: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1–6. <https://doi.org/10.47134/aksiologi.v5i1.188>
- American Philosophical Association. (2020). APA survey of philosophy departments.
- Aristotle. (2001). *Metaphysics*. Translated by W.D. Ross. Oxford: Clarendon Press.
- Audi, R. (2015). *The Cambridge dictionary of philosophy*. Cambridge University Press.
- Comte, A. (1855). *The Positive Philosophy*. London: John Chapman.
- Dewey, J. (1916). *Democracy and Education*. New York: Macmillan.
- Frankl, V. (2006). *Man's Search for Meaning*. Boston: Beacon Press.
- Habermas, J. (1984). *The Theory of Communicative Action*. Boston: Beacon Press.
- Jonas, H. (1984). *The Imperative of Responsibility*. Chicago: University of Chicago Press.
- Kant, I. (1785/1993). *Groundwork of the Metaphysics of Morals*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Kuhn, D. (2012). The role of philosophy in developing critical thinking. *Journal of Philosophy of Education*, 46(2), 123-140.
- Lipman, M. (2003). *Thinking in Education*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Plato. (2002). *Apology*. Translated by G.M.A. Grube. Indianapolis: Hackett.
- Popper, K. (2005). *The Logic of Scientific Discovery*. London: Routledge.
- Rawls, J. (1971). *A Theory of Justice*. Cambridge: Harvard University Press.
- Rosyidah, I. (2010). Membentuk Peradaban. *Al-HArakah*, 12(1), 19–36.
- Russell, B. (1945). *A history of Western philosophy*. Simon & Schuster.
- Smith, J. (2018). The impact of philosophy on analytical thinking. *Journal of Analytical Philosophy*, 5(1), 1-12.
- Santoso, F. S., & Priambodo, E. (2025). *Scientific Method dalam Ilmu Hukum*. 4, 35–46.

Sartre, J.P. (1946). *Existentialism is a Humanism*. New Haven: Yale University Press.